



PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMAN 7 BEKASI

Arief Muda Kusuma¹, Robiatul Adawiyah², Siti Suaedah^{3(*)}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

mudakusuma9@gmail.com¹, robiatuladawiyah94@gmail.com², suaedahsiti81@gmail³

Abstract

Received: 30 Januari 2025
Revised: 05 Maret 2025
Accepted: 30 April 2025

Penelitian ini akan menguji pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat belajar siswa SMAs Negeri 7 Bekasi. Penelitian yang dilakukan merujuk dan menggunakan pendekatan kuantitatif, terutama menggunakan metode survei. Penelitian ini melibatkan 54 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu SRS atau *simple random sampling*. Angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Sebelum pengumpulan data dilakukan, instrumen di verifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Analisis data terdiri dari uji asumsi lalu dilanjutkan analisis regresi. Hasil perhitungan korelasi $r_{xy} = 0,887$, termasuk dalam kategori sangat kuat dan menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa. Tingkat kontribusi (r^2) sebesar 0,787 atau 78% minat belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua, sementara 22% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil analisis regresi linier menunjukkan nilai t hitung = 13,845 dengan $\text{sig.} = 0,000$ yang berada di bawah batas $\text{sig.} = 0,05$, yang artinya perhatian orang tua secara signifikan memengaruhi minat belajar siswa. Model regresi linier sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 2,846 + 0,975X$.

Keywords: Perhatian Orang Tua; Minat Belajar; Siswa

(*) Corresponding Author: Suaedah, suaedahsiti81@gmail

How to Cite: Kusuma, A. M., Adawiyah, R., & Suaedah, S. (2025). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMAN 7 BEKASI. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 729-736.

INTRODUCTION

Pendidikan di keluarga berperan sebagai landasan dasar yang membentuk kepribadian anak. Dalam hal ini, peran orang tua bukan hanya sebagai penyeimbang kebutuhan fisik, melainkan juga sebagai penerima nilai-nilai kehidupan. Sosialisasi aktif keluarga dapat membawa konsekuensi yang sangat besar terhadap pengembangan mental, emosi, dan sosial anak. Lebih lanjut, peran pendidikan di keluarga merefleksikan keserasian antara teori dan praktis dalam kehidupan sehari-hari, dimana tempat belajar tidak hanya berupa teori, namun juga melalui pengalaman langsung dimasyarakatkan.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan informal merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang dilakukan di lingkungan keluarga. Hal ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya bergantung pada lembaga formal (seperti sekolah), tetapi juga dapat melalui jalur informal yang memberi kebebasan dalam mengajarkan nilai-nilai berdasarkan kebutuhan dan situasi anak. Dalam konteks ini, keluarga memainkan peran strategis dalam memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan zaman.

Peran perhatian orangtua menjadi salah satu elemen kunci dalam menentukan keberhasilan anak dalam proses belajar di era sekarang. Seperti yang dikemukakan oleh Jiwono & Stone (Dwijaja, 2008), kondisi dan interaksi dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan hasil akhir yang terlihat. Ini menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara orangtua dan anak dapat menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dari dalam diri anak. Bentuk perhatian tersebut meliputi kebersamaan yang berkualitas, pemahaman terhadap kebutuhan emosional anak, serta pemberian dukungan moral yang membangun. Berdasarkan asumsi yang ada, peneliti melakukan wawancara ke sekolah bersama guru dan siswa di SMAN 7 Bekasi untuk membuktikan hal tersebut. Hasil menunjukkan bahwa mereka sepakat akan adanya perhatian orang tua.

Hamalik (2002) menjelaskan bahwa perhatian orang tua dapat berupa bimbingan belajar, pengawasan, pemberian motivasi, serta penghargaan. Keempat bentuk perhatian ini berperan dalam menciptakan kerangka pendukung yang membantu anak mencapai hasil belajar optimal. Dalam praktiknya, perhatian orang tua yang optimal sering kali memadukan pemberian fasilitas belajar dengan keterlibatan langsung dalam proses belajar anak, sehingga anak merasa didukung secara penuh, baik secara material maupun emosional. Faktor-faktor yang memengaruhi perhatian orang tua bagi Slameto (2010) yaitu faktor subjektif (seperti perasaan sedih atau gelisah yang dialami anak), faktor objektif (seperti pengaruh teman sebaya atau keinginan untuk melanjutkan studi) dan sebagainya.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu minat belajar. Menurut Buchori (2002), minat merupakan kesadaran seseorang terhadap relevansi suatu objek atau situasi dengan dirinya, sehingga menumbuhkan daya tarik dan perhatian. Winkel (2004) menambahkan bahwa minat yang stabil terhadap bidang studi tertentu dapat menciptakan rasa senang yang berkelanjutan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Sukartini (2005) menambahkan bahwa minat tidak hanya sekadar rasa suka terhadap suatu mata pelajaran, melainkan mencakup serangkaian aspek yang saling mendukung (Vhalery et al., 2021). Aspek kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang berfungsi sebagai pilar utama yang memastikan siswa dapat menjalani proses belajar secara optimal. Kesadaran memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar, kemauan mendorong mereka untuk bertindak, perhatian memungkinkan mereka untuk tetap fokus, dan perasaan senang menciptakan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan. Kombinasi dari keempat aspek ini menciptakan kondisi di mana siswa dapat belajar dengan semangat tanpa adanya tekanan eksternal.

Mahmud (2010) memberikan perspektif lebih lanjut dengan menegaskan bahwa minat yang kuat dapat menghasilkan prestasi belajar yang luar biasa. Namun, keberhasilan ini membutuhkan situasi yang mendukung, seperti lingkungan belajar yang nyaman dan perhatian yang memadai dari orang tua. Dengan demikian, perhatian orang tua dan minat belajar saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang optimal. Ketika perhatian orang tua terintegrasi dengan minat anak, potensi belajar anak dapat berkembang secara maksimal, menciptakan generasi yang lebih unggul dalam berbagai aspek kehidupan. Minat belajar terdiri dari internal dan eksternal (Sukartini, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan lingkungan. Karena minat belajar bermanfaat untuk meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan daya ingat, sekaligus mengurangi gangguan eksternal dan rasa bosan (Gie, 1999). Ada berbagai macam indikator yang dapat digunakan untuk meninjau minat belajar yaitu keinginan yang kuat untuk mengetahui atau memiliki sesuatu menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk terus belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan yang disukai mencerminkan keterlibatan emosional dan fisik siswa dalam proses belajar (Sukartini, 2005).

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya menunjukkan karakteristik khas, seperti semangat dalam mempelajari materi, ketekunan saat menghadapi tantangan, serta kemampuan untuk tetap fokus selama proses pembelajaran. Mereka tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga terlibat secara emosional, sehingga benar-benar menikmati proses belajar itu sendiri. Minat belajar yang kuat membuat siswa mampu mengatasi berbagai hambatan, seperti rasa bosan atau gangguan dari lingkungan sekitar, karena mereka memiliki tujuan yang jelas dan dorongan motivasi dari dalam diri. Pentingnya minat belajar terlihat pula dari pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung meraih prestasi lebih baik, karena mereka belajar bukan semata-mata untuk memenuhi tuntutan dari luar, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi. Dengan demikian, minat belajar memungkinkan siswa mengoptimalkan potensi mereka, baik dalam memahami materi pelajaran maupun dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

LITERATURE REVIEW

Konsep Perhatian Orang tua

Perhatian orang tua merupakan aspek krusial dalam perkembangan pendidikan anak. Menurut Nasution (1985), perhatian orang tua adalah aktivitas jiwa yang berkaitan dengan rangsangan dari lingkungan, khususnya yang berhubungan dengan kenyamanan anak dalam belajar. Hal ini mencakup keterlibatan emosional dan fisik orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah maupun di sekolah. Kemdikbud (2021) mendefinisikan perhatian orang tua terdiri dari motivator, fasilitator, mediator, evaluator, mitra, dan supervisor. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan dan semangat belajar; sebagai fasilitator, mereka menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar; dan sebagai supervisor, mereka mengawasi serta membimbing anak dalam kegiatan belajar sehari-hari. Hal ini menjadi teladan anak untuk dapat mereka implementasikan maupun menjadi pedoman mereka (Abdullah, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat perhatian orang tua pada pendidikan anak. Salah satunya adalah latar belakang pendidikan keluarga. Individu dengan latar belakang pendidikan keluarga yang tinggi cenderung memberikan perhatian lebih besar agar anak-anaknya mencapai pendidikan tinggi. Sebaliknya, keluarga di lingkungan yang kurang mengenal pendidikan mungkin kurang memberikan perhatian serupa. Selain itu, faktor internal seperti tingkat pendidikan orang tua, status sosial-ekonomi, dan nilai-nilai budaya juga memainkan peran signifikan dalam menentukan sejauh mana orang tua terlibat dalam pendidikan anak (Fadhila, 2015). Dengan demikian, perhatian orang tua tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai aspek kehidupan anak akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal, baik dalam bidang pendidikan maupun aspek kehidupan lainnya (Vhalery et al., 2019). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus meningkatkan kualitas interaksi dan perhatian terhadap anak guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan (Melani, 2023)

Konsep Minat Belajar

Minat belajar merujuk pada kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Winkel (2004) dan Dwisavitri & Retnowati (2019) mendefinisikan minat sebagai inti dalam diri seseorang untuk merasakan senang terhadap suatu bidang tertentu dan menikmati keterlibatan di dalamnya. Dalam dunia pendidikan,

minat belajar berperan penting sebagai pendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Minat belajar terbentuk dari beberapa unsur utama, yaitu perasaan, perhatian, dan motif. Faktor yang memengaruhi minat belajar, termasuk motivasi (baik dari dalam diri maupun dari luar), isi pelajaran, sikap guru, serta lingkungan keluarga dan pergaulan.

Indikator minat belajar dapat diamati melalui antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian yang konsisten selama pembelajaran, keaktifan dalam bertanya atau berdiskusi, serta kemauan menyelesaikan tugas tanpa paksaan (Mailawati, 2017). Minat belajar memiliki peran penting dalam pendidikan karena minat yang kuat akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan meraih hasil yang optimal. Oleh karena itu, baik guru maupun orang tua perlu berupaya untuk menumbuhkan dan menjaga minat belajar anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan motivasi, serta menyediakan materi ajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Dwisavitri & Retnowati, 2019).

Keterkaitan Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, khususnya perhatian yang diberikan, memiliki kaitan erat dengan minat belajar siswa. Bentuk perhatian ini bisa berupa penyediaan fasilitas belajar, pendampingan saat anak belajar di rumah, hingga pemberian motivasi. Sementara itu, minat belajar mencerminkan keinginan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Kedua aspek ini saling berpengaruh dan berperan dalam menentukan kesuksesan akademik. Studi yang dilakukan Afiati & Nurmala (2022) menemukan hubungan positif antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa. Penelitian lainnya, Prabowo (2015) mengungkapkan bahwa perhatian orang tua menyumbang 13,3% terhadap minat belajar siswa kelas III SD. Dan Slam (2024) juga menemukan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV.

Langkah-langkah ini dapat memperkuat keterkaitan antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik (Afiati & Nurmala, 2022). Secara keseluruhan, berbagai penelitian menegaskan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan positif terhadap minat belajar siswa. Meski kontribusinya bisa berbeda-beda, keterlibatan orang tua tetap menjadi aspek penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak harus terus digalakkan (Slam, 2024).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis hubungan antar variabel. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 360 orang. Mengacu pada pendapat Arikunto (2013), penggunaan sampel sebesar 10–15% dari jumlah populasi dianggap memadai untuk populasi besar. Oleh karena itu, sebanyak 15% dari populasi atau sebanyak 54 siswa diambil sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2008). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono (2008), angket merupakan alat pengumpulan data yang efektif, terutama jika jumlah responden cukup besar. Sebelum pengumpulan data dilakukan, instrumen diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Analisis data terdiri dari uji asumsi lalu dilanjutkan analisis regresi.

RESULTS & DISCUSSION

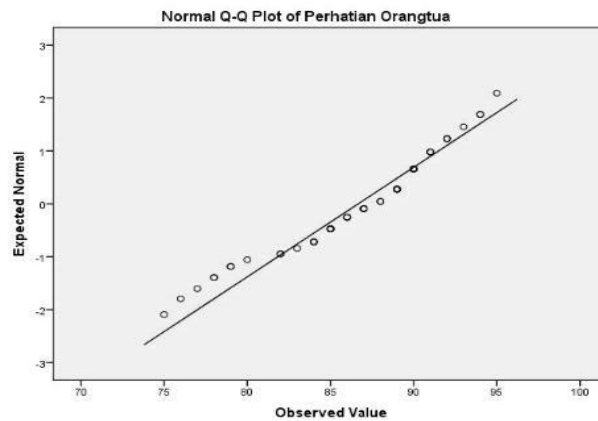
Results

Validasi ahli materi terdiri dari dua validator pada penelitian instrumen yang dikembangkan yaitu Dosen Seni dan Guru Sd yang ahli di Bidang Seni. Validator memberikan saran dan masukan sesuai dengan topik yang dikembangkan. Saran dan komentar dari validator bertujuan untuk menjadikan instrumen yang dikembangkan

1. Pengujian Normalitas Data

Tabel 1.
Tes Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perhatian Orang Tua	.148	54	.005	.947	54	.018



Gambar 1.
Gambar Hasil Uji Normalitas

2. Pengujian Linieritas Data

Tabel 2.
Tabel Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa *	Between Groups	(Combined)	1103.726	16	68.983	19.296	.000
		Linearity	972.243	1	972.243	271.959	.000
Perhatian Orang Tua	Within Groups	Deviation from Linearity	131.483	15	8.766	2.452	.013
		Total	132.274	37	3.575		
Total			1236.000	53			

3. Pengujian Korelasi

Tabel 3.
 Koefisien Korelasi (XY)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin - Watson
						Change	df1	df2	
	.887	.787	.783	.252	.787	91.679	2	.000	.891

4. Pengujian Koefisien Determinasi Data

Tabel 4.
 Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.887 ^a	.787	.783	2.252	.787	191.679	1	52	.000	1.891

Hasil perhitungan R2 di atas menunjukkan nilai 0,787, artinya minat belajar siswa ditentukan oleh perhatian orang tua sebesar 78 %, sedangkan 22% nya ditentukan oleh variabel lain.

Tabel 5.
 Persamaan Garis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	2.846			6.062	
	Perhatian Orang Tua	.975	.070	.887	13.845	.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t = 13.845$ dan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak berarti variabel Perhatian Orang Tua berpengaruh terhadap Minat belajar siswa secara signifikan. Model regresi linier sederhana $Y = 2,846 + 0,975X$

Discussion

Hasil perhitungan korelasi $r_{xy} = 0,887$, termasuk dalam kategori sangat kuat di rentang nilai 0,81–1,00. Ini menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa. Tingkat kontribusi (r^2) sebesar 0,787, sekitar 78% dalam minat belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua, sementara 22% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil analisis regresi linier menunjukkan nilai t hitung = 13,845 dengan tingkat signifikansi = 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05, yang berarti perhatian orang tua secara signifikan memengaruhi minat belajar siswa. Model regresi linier sederhana yang terbentuk $Y = 2,846 + 0,975X$.

Perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perhatian ini dapat berbentuk pendampingan belajar, pengawasan kegiatan belajar, pemberian motivasi dan nasihat, penghargaan atas pencapaian, serta

pemenuhan kebutuhan fisik dan fasilitas pendidikan, termasuk dukungan finansial. Bahkan, pemberian hukuman secara mendidik juga menjadi bagian dari upaya menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada anak. Minat belajar ditunjukkan melalui keinginan kuat untuk memilih bidang yang dipelajari dengan sepenuh hati, ketekunan, dan tanpa paksaan. Dukungan orang tua berperan penting dalam mendorong minat ini. Orang tua perlu mendukung, mengembangkan, dan menyemangati anak dalam belajar serta memenuhi kebutuhannya. Dengan keyakinan dan arahan dari orang tua, siswa dapat lebih fokus, nyaman, dan menikmati proses belajar, yang pada akhirnya mendorong pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2020) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan minat belajar berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian lainnya dari Permadi (2021) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Polewali” mengungkapkan bahwa perhatian dari orang tua dan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 45,30% terhadap prestasi matematika siswa. Sedangkan 54,70% dipengaruhi oleh faktor lain. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua, kemandirian belajar, dan pencapaian akademik siswa.

CONCLUSION

Hasil perhitungan korelasi $r_{xy} = 0,887$, termasuk dalam kategori sangat kuat di rentang nilai 0,81–1,00. Ini menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa. Tingkat kontribusi (r^2) sebesar 0,787, sekitar 78% dalam minat belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua, sementara 22% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil analisis regresi linier menunjukkan nilai t hitung = 13,845 dengan tingkat signifikansi = 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05, yang berarti perhatian orang tua secara signifikan memengaruhi minat belajar siswa. Model regresi linier sederhana yang terbentuk $Y = 2,846 + 0,975X$.

Saran

1. Kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan peran serta orang tua dengan memberikan pemahaman dan pengarahan yang lebih efektif mengenai pentingnya perhatian terhadap proses belajar anak.
2. Guru diharapkan dapat lebih aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka secara optimal.

REFERENCES

- Abdullah, A. (2019). Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI Korelasinya dengan Akhlakul Karimah pada Orang Tua. *Matriks Jurnal Sosial dan Sains*, 1(1), 1-6.
- Afiati, E., & Nurmala, M. D. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(2), 39-44.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka. Cipta.
- Buchori, A. (2002). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Masuk Dunia Kerja*. Dinamika Cipta.

- Dwija, I. W. (2008). Hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Sosiologi pada siswa kelas II Sekolah Menengah Atas unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 41(1), 1-17.
- Dwisavitri, Novi & Retnowati, Trie Hartiti. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Sosial Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MTs NU Salam Magelang. *Thesis*.
- Fadhila, N. A. (2015). *Hubungan Perhatian dan Tingkat Ekonomi Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Gie, S. H. (1999). *Di Bawah Lentera Merah*. Yayasan Bentang Budaya.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bumi Aksara.
- Mahmud, D. (2010). *Pengertian Minat*.
- Mailawati, M. (2017). *Hubungan antar minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang study Pai Di Sma Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Melani, M. (2023). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Penyesuaian diri Mahasiswa Baru Prodi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2023 Di Universitas Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Nasution, T. (1985). *Peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak*. BPK Gunung Mulia.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Permadi, S. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Polewali. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, 3(2), 23-31.
- Prabowo, R. S. (2015). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Se Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupa-ten Kulon Progo Tahun 2015. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.
- Slam, Z. (2024). *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kalibaru 01 Pagi selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sukartini, S. P. (2005). *Konseling Keterampilan Hidup*.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, usia, dan bimbingan orang tua terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Unindra. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10-17.
- Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., & Hia, L. N. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Online Google Classroom pada Minat dan Motivasi Belajar. *Intelektium*, 2(1), 28-36.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.